

Pengaruh Sikap, Norma, dan Efikasi Diri Masyarakat Terhadap Keberlanjutan IKN: Suatu Tinjauan melalui Pendekatan *Theory of Planned Behavior*

Tim Penulis:

Lydia Freyani Hawadi*

Sekolah Kajian Strategis dan Global,
Universitas Indonesia

Eri Radityawara Hidayat

Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal
Achmad Yani

Amir Nuyman

Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal
Achmad Yani

Arief Budiarto

Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal
Achmad Yani

Sylvia Prisca Delima

Sekolah Kajian Strategis dan Global,
Universitas Indonesia

*korespondensi: reni@ui.ac.id

Ringkasan Eksekutif

Ibu Kota Nusantara (IKN) dirancang menjadi *Green and Forest City* yang memiliki identitas nasional, modern, dan memiliki kualitas hidup yang baik. Pelestarian lingkungan menjadi perhatian utama untuk keberlanjutan IKN. Permasalahannya adalah seberapa jauh masyarakat Kecamatan Sepaku sebagai daerah penyangga IKN dapat beradaptasi dan mendukung konsep tersebut. Pendekatan psikologi lingkungan dimaksudkan untuk memberikan keterbaruan dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan suatu kota buatan modern yang berkonsep *Green and Forest City*. Permodelan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Icek Ajzen [1, 2] yang mengkaji 3 (tiga) faktor utama yang dapat memengaruhi perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan, yaitu Sikap, Norma dan Efikasi Diri Masyarakat. Identifikasi masalah pada sampel masyarakat Kecamatan Sepaku sebagai daerah penyangga IKN, menunjukkan bahwa pengaruh terbesar terhadap intensi dan perilaku masyarakat yang mendukung pelestarian lingkungan adalah efikasi diri masyarakat. Faktor lain yang cukup besar pengaruhnya adalah norma-norma yang dipegang oleh para tokoh yang berpengaruh terhadap masyarakat setempat. Sementara di sisi lain, sikap masyarakat itu sendiri memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap intensi untuk mendukung pelestarian lingkungan di IKN.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, Otorita IKN perlu menyelenggarakan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk membentuk habituasi, disiplin, pelatihan keterampilan, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kemudahan masyarakat untuk berkontribusi pada program-program *Green and Forest City*, atau melalui peran tokoh masyarakat, atau pemerintahan setempat sebagai agen perubahan. Program perubahan perilaku

melalui penyebaran informasi lewat media sosial lebih efektif daripada melalui seminar yang kurang berpengaruh pada terbentuknya intensi dan perilaku melestarikan lingkungan IKN.

Keywords: keberlanjutan IKN, *Green and Forest City*, pelestarian lingkungan, agen perubahan, *Theory of Planned Behavior*

1 | PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan kota yang mengedepankan lingkungan seperti IKN hanya dapat terwujud apabila terdapat kondisi sosial-ekologi yang tangguh (*resilient*). Kondisi ini adalah hasil dari proses adopsi, adaptasi, dan transformasi masyarakat yang ada termasuk masyarakat daerah penyangganya, serta perlu ditinjau dari waktu ke waktu untuk melihat keberlanjutan ataupun celah pembangunan yang ada [3]. Menurut pendekatan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen [2], perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensi untuk melakukan perilaku tersebut, sementara intensi dipengaruhi 3 (tiga) faktor utama yaitu Sikap (*Attitude Toward Behavior*), Norma (*Subjective Norm*) dan Efikasi Diri (*Perceived Behavior Control*). Teori ini dapat dipergunakan untuk melihat, faktor mana yang paling memengaruhi terbentuknya intensi dan

kemudian memunculkan perilaku, sehingga dapat digunakan sebagai acuan penyusunan program untuk mengubah perilaku masyarakat.

Berkenaan dengan lingkungan, IKN dibangun dengan konsep "*Green City*" atau suatu kota berkelanjutan dengan pembangunan yang ramah lingkungan [4]. IKN juga dibangun sebagai *Forest City* atau kota hutan berkelanjutan, dengan 25 persen area yang akan dibangun. Sedangkan 10 persen menjadi area hijau, dan 65 persen area dipertahankan sebagai hutan tropis [5]. Untuk mengusung visi IKN sebagai *Green and Forest City*, perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Sepaku sebagai daerah penyangga IKN perlu diperhatikan agar keberlanjutan pelestarian lingkungan tetap terjaga.

2 | IDENTIFIKASI MASALAH

Theory of Planned Behavior yang merujuk pada 3 (tiga) faktor utama dalam memengaruhi intensi untuk memunculkan perilaku - Sikap (*Attitude Toward Behavior*), Norma Sosial (*Subjective Norm*) dan Efikasi Diri (*Perceived Behavior Control*) - dapat memprediksi perilaku masyarakat Kecamatan Sepaku terhadap keberlanjutan IKN khususnya pelestarian lingkungan atau konsep IKN sebagai *Green and Forest City*.

Dalam Gambar 1 terlihat Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku terdiri atas 3 (tiga) butir pernyataan yang memuat sikap masyarakat terkait pengurangan sampah di keluarga, program penghijauan, dan pencegahan kebakaran hutan. Norma Subjektif Masyarakat terdiri atas 3 (tiga) butir pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana dukungan tokoh masyarakat berkenaan dengan perilaku hemat energi, penggunaan barang

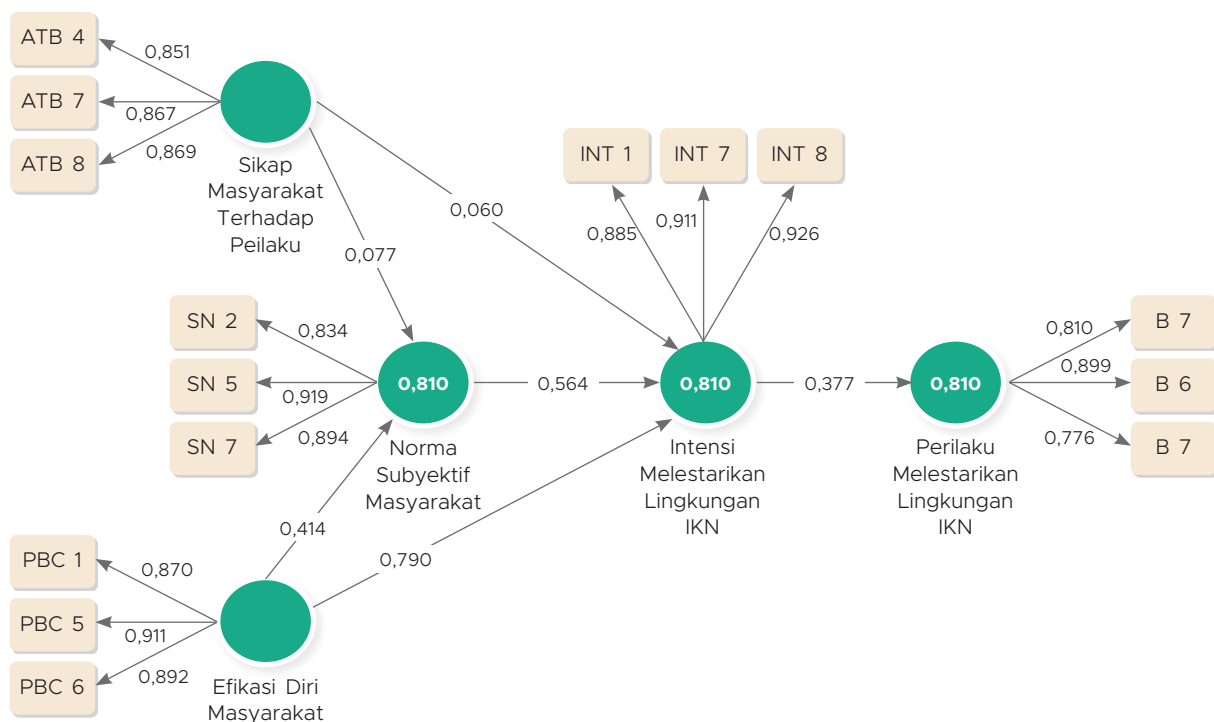
hemat energi, dan pelestarian hutan. Efikasi Diri Masyarakat terdiri atas 3 (tiga) butir pernyataan yang mengukur tingkat keyakinan masyarakat dalam menggunakan barang ramah lingkungan seperti penggunaan tas belanja dan *tumbler*, serta perilaku hemat energi. Intensi Melestarikan Lingkungan IKN terdiri atas 3 (tiga) butir pernyataan tentang perencanaan dan persiapan perilaku hemat energi, pelestarian hutan, dan menjaga hutan dari sampah non-organik. Perilaku Melestarikan Lingkungan IKN terdiri atas 3 (tiga) butir pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan barang ramah lingkungan, keikutsertaan dalam gerakan reboisasi, dan tidak memotong pohon untuk bahan bakar. Jumlah keseluruhan pernyataan adalah 15 butir.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, didapatkan nilai koefisien Omega McDonald's ω sebesar 0,932, dengan tolok ukur $\omega \geq 0,7$, maka alat ukur ini dapat dikatakan reliabel. Sementara 15 pernyataan diuji validitasnya dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dan didapatkan hasil besaran muatan faktor berkisar 0,629-0,938 yang menunjukkan semua pernyataan valid. Berdasarkan hasil pengujian *good of fit indices* didapatkan *root mean square error of approximation* (RMSEA) $0,0932 \leq 0,10$ [6], *root mean square residual* (RMSR) $0,0557 \leq 0,08$

[7], *comparative fit index* (CFI) $0,934 \geq 0,90$ [7], *Tucker-Lewis index* (TLI) $0,913 \geq 0,80$ [7], maka dapat dikatakan alat ukur ini memenuhi kriteria *Good of Fit Indices*.

Selanjutnya dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, data dihitung dan dianalisis dengan menggunakan *inner model Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sehingga dapat diketahui bagaimana masing-masing faktor memengaruhi intensi dan perilaku. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 1.

Faktor pertama adalah Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku yang merujuk pada sikap masyarakat Kecamatan Sepaku terhadap perilaku melestarikan lingkungan IKN sebagai *Green and Forest City*. Model yang dihasilkan menunjukkan bahwa faktor sikap memiliki kontribusi yang rendah (0,060) terhadap intensi melestarikan lingkungan IKN. Berdasarkan hasil, didapatkan bahwa 93,5% responden dari masyarakat Kecamatan Sepaku menilai positif perilaku melestarikan lingkungan di IKN, namun sikap masyarakat Kecamatan Sepaku, baik positif ataupun negatif terhadap keberadaan IKN sebagai *Green and Forest City* tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan intensi melestarikan lingkungan IKN.



GAMBAR 1 Model pengaruh Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri Masyarakat terhadap Intensi dan Perilaku Melestarikan Lingkungan IKN.

Faktor kedua adalah Norma Subyektif Masyarakat yang merujuk pada tekanan yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Sepaku dari tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk mendorong atau menghambat pelestarian lingkungan IKN. Model yang dihasilkan menunjukkan bahwa faktor Norma Subyektif memiliki kontribusi yang cukup besar (0,546) terhadap intensi melestarikan lingkungan IKN. Dengan kata lain, opini tokoh masyarakat yang berpengaruh dapat memengaruhi masyarakat untuk menumbuhkan intensi dan perilaku pelestarian lingkungan di IKN sebagai *Green and Forest City*.

Faktor ketiga adalah Efikasi Diri Masyarakat yang merujuk pada derajat efikasi diri masyarakat Kecamatan Sepaku untuk menampilkan perilaku melestarikan lingkungan IKN dan berkontribusi pada keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*. Model yang dihasilkan menunjukkan bahwa faktor Efikasi Diri Masyarakat memiliki kontribusi yang besar (0,790) terhadap intensi untuk memunculkan perilaku melestarikan lingkungan IKN. Dengan kata lain, Efikasi Diri Masyarakat Kecamatan

Sepaku yang tinggi akan sangat memengaruhi terbentuknya intensi untuk melestarikan lingkungan IKN dan membuat mereka yakin dapat mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

Berdasarkan hasil permodelan (Gambar 1), maka dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan perubahan perilaku masyarakat Kecamatan Sepaku yaitu mendukung program keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*, maka pihak terkait dapat meningkatkan intensi dan perilaku tersebut melalui masyarakat secara langsung dengan cara meningkatkan efikasi diri masyarakat melalui habituasi, disiplin, pelatihan keterampilan, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan kemudahan masyarakat untuk berkontribusi pada program-program *Green and Forest City*, atau melalui peran tokoh masyarakat, atau pemerintahan setempat sebagai agen perubahan. Program-program perubahan perilaku melalui himbuan dan penyebaran informasi lewat media sosial lebih efektif daripada melalui seminar yang dampaknya kurang berpengaruh terhadap intensi dan perilaku melestarikan lingkungan IKN.

3 | REKOMENDASI KEBIJAKAN

REKOMENDASI 1. SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU

- 1.1 Memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, antara lain media sosial, poster, dan iklan layanan masyarakat, untuk menyampaikan pesan yang konsisten dan persuasif tentang hasil positif keberlanjutan lingkungan IKN sebagai *Green and Forest City*.
- 1.2 Mengartikulasikan manfaat upaya pelestarian lingkungan kepada masyarakat dengan penyampaian informasi melalui media sosial, poster, dan iklan layanan masyarakat sehingga akan menciptakan dampak optimal bagi perilaku pelestarian lingkungan IKN.
- 1.3 Mengembangkan program dan kegiatan interaktif yang memungkinkan keterlibatan masyarakat Kecamatan Sepaku untuk mengalami manfaat nyata dari upaya pelestarian lingkungan IKN.

REKOMENDASI 2. NORMA SUBYEKTIF MASYARAKAT

- 2.1 Memfasilitasi pelibatan dan peran tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh sebagai agen perubahan untuk mempromosikan perilaku pelestarian lingkungan demi terwujudnya keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.
- 2.2 Menunjuk tokoh yang berpengaruh di masyarakat sebagai agen perubahan untuk terus mengingatkan upaya pelestarian lingkungan demi terwujudnya keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.
- 2.3 Menerapkan pengakuan sosial dan pemberian penghargaan atas upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh anggota masyarakat sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

2.4 Mengadakan kampanye kesadaran sosial agar masyarakat untuk mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

REKOMENDASI 3. EFIKASI DIRI MASYARAKAT

3.1 Menyediakan peningkatan kapasitas berupa pelatihan dan sumber daya pendukung untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan untuk mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

3.2 Memastikan ketersediaan sumber daya, termasuk sarana dan prasarana, infrastruktur, dan dukungan dana agar dapat memfasilitasi kegiatan pelestarian lingkungan untuk mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

3.3 Memperkuat organisasi dan jejaring masyarakat lokal untuk meningkatkan kemandirian dan perilaku kolektif pemberdayaan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

4 | KESIMPULAN

Sikap, Norma, dan Efikasi Masyarakat melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* yang dilakukan dari waktu ke waktu sangat berpengaruh terhadap terbentuknya intensi dan perilaku pelestarian lingkungan yang berdampak pada keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*. Sikap masyarakat terhadap perilaku melestarikan lingkungan untuk terwujudnya IKN sebagai *Green and Forest City* terlihat positif meskipun tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan intensi melestarikan lingkungan IKN. Norma Subyektif Masyarakat menunjukkan adanya tokoh masyarakat yang berpengaruh sebagai agen perubahan untuk menumbuhkan intensi masyarakat untuk memunculkan perilaku pelestarian lingkungan di IKN sebagai *Green and Forest City*. Efikasi Diri Masyarakat memengaruhi terbentuknya intensi untuk melestarikan lingkungan IKN dan membuat mereka yakin dapat mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*.

Rekomendasi diberikan untuk OIKN terkait sikap masyarakat yaitu memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, mengartikulasikan manfaat upaya pelestarian lingkungan, dan mengembangkan program serta kegiatan interaktif yang memungkinkan keterlibatan masyarakat. Terkait Norma Subyektif Masyarakat, rekomendasi yang diberikan adalah fasilitasi pelibatan dan peran tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh sebagai agen perubahan, menunjuk tokoh yang berpengaruh di masyarakat sebagai agen perubahan, dan menerapkan pengakuan sosial dan pemberian penghargaan atas upaya pelestarian lingkungan, selain mengadakan kampanye kesadaran sosial untuk mendukung keberlanjutan IKN sebagai *Green and Forest City*. Rekomendasi terkait Efikasi Diri Masyarakat meliputi peningkatan kapasitas berupa pelatihan dan sumber daya pendukung, kepastian ketersediaan sumber daya, serta memperkuat organisasi dan jejaring masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Ajzen. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50/20 (1991) 179-180.
- [2] I. Ajzen. *Attitudes, personality, and behavior*, 2nd ed., Open University Press. 2005. 117-118.

- [3] S.P. Delima. *Disertasi, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia, Indonesia*, 2019.
- [4] B.T. Rafie, Kontan, <https://regional.kontan.co.id/news/ikn-dibangun-dengan-konsep-green-city-ini-penjelasan-nya>, 2024.

- [5] S. Ramalan, IDX Channel, <https://www.idxchannel.com/economics/ikn-nusantara-berkonsep-forest-city-dan-smart-city-begini-penjasannya>, 2023.
- [6] F.F. Chen. Structural Equation Modeling, 14/3 (2007) 500-503.
- [7] L. Hu, P.M. Bentler, Structural Equation Modelling, 69/1 (1999) 47-52.